ANALISIS PERTUMBUHAN LABA DAN *RETURN* SAHAM TERHADAP PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *STOCK SPLIT*

(Studi Kasus di Perusahaan yang Melakukan Pemecahan Saham 2011)

Umi Narimawati
Wida Natasari
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The results of the companies that do stock split in 2011 there are still companies that do not menglami increase in profit growth and stock returns. This is caused because of a stock split does not make investors not to invest into. The purpose of this study is to analyze how much influence the stock split on earnings growth and stock returns in the company who do a stock split in 2011.

The Population in this study were 11 companies that perform stock split in 2011. Sampling method was census saturated, Analysis sempel used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. The analysis model used is multiple regression analysis.

The result of hypothesis testing in this study show that (1) the stock split announcement effect on the company's profit growth in the stock-split. (2) the stock split announcement effect on stock returns on the company stock split. (3) the stock split announcement effect on earnings growth and stock returns on the company stock split.

Keywords: Profit Growth, Rerturn and stock split

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal di Indonesia merupakan salah satu Negara tujuan investasi bagi investor di Negara-negara maju *(developed markets)* yang dikenal sebagai *emerging market* (morgan Stanley,2006). Pasar modal juga merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan intrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Peran intermediasi keuangan dari masyarakat ke unit usaha tersebut untuk mencapai kemakmuran.

Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan *(return)* sedangkan pihak *issuer* (perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal juga memiliki daya tarik, salah satunya adalah pada likuiditas suatu perusahaan. Pada perdagangan saham yang terdapat dipasar modal, banyak sekali aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh para investor untuk memperoleh keuntungan *(return).* Sebelum melakukan investasi dalam surat berharga, investor tentu memperhitungkan secara seksama dengan mengetahui prospek dari perusahaan dimasa yang akan datang dan *return* saham yang diperoleh. *Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh atas suatu investasi.

Selain itu juga investor melihat prospek yang baik diukur dengan kinerja keuangan perusahaan yang keterlibatannya meliputi keseluruhan dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola operasional perusahaaan, kinerja yang baik memberikan pengharapan bagi pengambil keputusan investasi, dalam kinerja ini proksi yang digunakan adalah laba. Kalangan investor memutuskan akan berinvestasi dengan sikap hati-hati sebagai tindakan abtisipasi atas potensi kegagalan financial pada investasinnya. Para pemengang saham menaruh perhatian terhadap laba yang diperoleh perusahaan karena hal tersebut secara langsung akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, oleh karena itu, informasi tentang laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham, dalam memperoleh keuntungan atau laba setiap tahunnya dapat dijadikan dasar pengembangan usaha yang dilakukan.

Suatu perusahaan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu bisa memecah sahamnya *(stock split)* menjadi saham yang nominalnya lebih kecil. Harga perlembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar 1/n dari harga sebelumnya.

Sebagian perusahaan berupaya menyampaikan informasi atau sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan positif. *Stock split* diharapkan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan masih *undervalue* dan akan terjadi peningkatan *dividend yield* dimasa yang akan datang. (Brennan dan Hughes, 1991)

Peristiwa *stock split* merupakan suatu fenomena yang masih membingungkan dan menjadi teka-teki di bidang ekonomi (Brigham dan Gapenski, 1994). Hal ini ditunjukan dengan adanya ketidak cocokan antara teori dan praktik. Secara teoritis, *stock split* hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, tidak menambah kesejahteraan para investor dan tidak memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split*, bahkan beberapa penelitian yang dilakukan menunjukan hasil yang kontroversi mengenai efek *stock split* (Indah Kurniawati, 2003).

Fenomena untuk penelitian ini ada pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2011. *Stock split* dilakukan agar saham lebih *likuid* dipasar, perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split* memandang saat ini harga sahamnya sudah mahal, sehingga dengan adanya *stock split* investor kecil dapat dapat membeli saham, padahal jika perusahaan tetap melakukan *stock split* menurut analisis Mega *Capital* Indonesia Felix Sindhunata mengatan hal ini bisa menimbulkan *over likuid* yang nantinya membuat saham menjadi tidak menarik (www.okezone.com).

Sehingga kondisi ini menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pertumbuhan Laba Dan *Return* Saham Terhadap Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 ".**

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar dampak pertumbuhan laba terhadap perusahaan yang melakukan *stock split* di BEI.
2. Seberapa besar dampak *return* saham terhadap perusahaan yang melakukan *stock split* di BEI.
3. Seberapa besar dampak pertumbuhan laba dan *return* saham terhadap perusahaan yang melakukan *stock split* di BEI.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan ialah untuk mengumpulkan data informasi mengenai Pertumbuhan Laba, *Return* Saham, dan *Stock Split*, serta mendapat bukti empiris bahwa Pertumbuhan Laba dan *Return* saham memiliki pengaruh terhadap *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* di BEI pada tahun 2011.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah ialah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang melakukan *stock split* 2011.
2. Untuk menganalisis seberapa besar *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* 2011.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pertumbuhan laba dan *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* 2011.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memilki kegunaan yang dapat memanfaatkan secara praktis dan akademis.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Bagi jajaran pengurus perusahaan yang diteliti agar dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan peristiwa *stock split*.

2. Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan investasi saham dengan menggunakan variable yang dipakai dalam penelitian ini.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat mengembangkan cakupan mengenai *stock split* guna meningkatkan kualitas dan keakuratan penelitian yang telah ada

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam mengkaji ilmu didunia pasar modal dan akuntansi keuangan serta dapat mengaplikasikannya didunia kerja.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Laba

Menurut Harahap (2001:267) laba adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu “.

2.1.1.2 Pertumbuhan Laba

Laba merupakan salah satu indicator penting dalam mengukur keberhasilan kerja suatu perusahaan. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk taun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka,2000).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\textbf{Laba bersih taun}_{\mathbf{t}} - \textbf{Laba bersih taun}_{\mathbf{t-1}}}{\textbf{Laba bersih tahun}_{\mathbf{t-1}}}$$

2.1.2 *Return* saham

Menurut Corrado dan Jodan (2000;5) menyatakan bahwa :

return from investment security is cash flow and capital gaint/loss”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari *deviden* dan *capital gain/loss.*

periodik berupa *deviden* sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima kerena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan posif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{t-1}}$$

2.1.3 *Stock Split*

2.1.3.1 Definisi *Stock Split*

Menurut Hartono (2009) mengemukakan bahwa :

Pemecahan saham atau *stock split* adalah memecahkan selembar saham menjadi n lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock split stock split* adalah selembar 1/n dari harga sebelumnya maka dapat dirumuskan

$$\textit{Stock Split} = \frac{Saham\ Lama}{Saham\ Baru}$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Secara umum ada suatu bentuk hubungan antara pemecahan saham dan kinerja keuangan. Perusahaan yang melakukan *stock split* umumnya adalah perusahaan yang cenderung tidak memiliki masalah dalam bidang kinerja keuangan.

Menurut Irham Fahmi (2011:179) mengemukakan bahwa :

" Bagi publik perusahan yang melakukan *stock split* umumnya adalah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik di masa lalunya, bahwa pemecahan saham lebih berkaitan dengan kinerja laba masa lalu dari pada dengan masa depan".

Dalam keadaan yang stabil dan mempunyai nilai saham yang tinggi, banyak emiten yang melakukan kebijakan memecahkan saham dengan mengharapkan penjualan sahamnya dapat bergerak naik dan saham perusahaan dapat dimiliki masyarakat.

Menurut Irham Fahmi (2011:176) mengemukakan bahwa :

"*Signaling Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan substansial".

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2009:93) adalah sebagai berikut:

" Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasa disusun dalam bentuk kalimat pernyataan."

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Terdapat pengaruh pertumbuhan laba terhadap perusahaan yang melakukan *stock split.*

H_1 = Terdapat pengaruh *return* saham terhadap perusahaan yang melakukan *stock split.*

H_2 =Terdapat pengaruh pertumbuhan laba dan *return* saham terhadap perusahaan yang melakukan *stock split.*

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

" objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah analisis Pertumbuhan Laba dan *Return* saham Terhadap perusahaan yang melakukan *stock split* di BEI Tahun 2011.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis unuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan

metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sugiyono (2011:199) mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

"metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi".

Dalam penelitian ini objek yang akan diuji dan diambil hipotesisnya apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan metode deskriptif verivikatif yaitu Pertumbuhan Laba dan *Return* Saham terhadap Perusahan yang Melakukan *stock split.*

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat pengurain operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Menurut Sugiono (2009:2) menjelaskan variabel penelitian yaitu :

" sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan pertanyaan diatas, dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua vaiabel yang digunakan yaitu:

a. Variable Independen (X_1)

   Menurut Sugiyono (2011:64) pengertian variabel bebas yaitu:

   "variabel independen (bebas) adalah variabel tang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terkait)."

   Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X_1 adalah Pertumbuhan Laba dan X_2 adalah *Return* Saham. Dalam operasionalisasinya variabel ini semua diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk rasio.

b. Variabel Dependen (Y)

   menurut Sugiono (2011:64) pengertian variabel terikat yaitu:

   "variabel dependen (terkait) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas."

   Dalam hal ini variabel yang berikatan dengan masalah yang akan diteliti adalah *stock plit.* Selengkapnya mengenai operasional variabel dapat dilihat ditabel dibawah ini

Tabel 3.2

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Pertumbuhan Laba (X_1)	Mengurangi laba periode sekarang dengan periode sebelumnya kemudian membagi dengan laba periode sebelumnya. Harahap (2001:267)	$\frac{\textbf{Laba bersih tahun}_t - \textbf{Laba bersih tahun}}{\textbf{Laba bersih tahun}_{t-1}}$ Harahap (2001:267)	Rasio
***Return* saham (X_2)**	*return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi		Rasio

	yang dilakukannya, yang terdiri dari deviden dan *capital gain/loss.* Corrado dan Jodan (2000;5)	$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{t-1}}$ Corrado dan Jodan (2000;5)	
Stock split (Y)	Pemecahan saham atau *stock split* adalah memecahkan selembar saham menjadi n lembar saham sehingga harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah selembar 1/n dari harga sebelumnya (Hartono,2009).	Faktor korelasi pemecahan saham: $\frac{\text{Saham Lama}}{\text{Saham Baru}}$ (Hartono,2009).	Rasio

Operasionalisasi Variabel

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (Field research)

   Yaitu penelitian yang dilakaukan dengan cara mengambil berupa data primer dari subyek atau tempat penelitian secara langsung. Data yang didapat diperoleh dengan cara :

   a. Pengamatan (Observation)

      Yaitu teknik penelitian dengan melakukan peninjauan secara langsung pada objek penelitian.

   b. Wawancara (Interview)

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (Library research)

   Yaitu penelitain yang dilakukan dengan mengumpulkan, mempelajari, meneliti dan menelaah data dengan menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5. Teknik Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berupa laporan laba rugi dan harga saham perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdiri dari 11 perusahaan tahun 2011 dengan pertimbangan bahwa:

a. Data yang diambil adalah laporan keuangan yang telah diaudit.
b. Perusahaan yang sudah terdafar di Bursa Efek Indonesia.

c. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan yang melakukan *stock split* yang mengalami penurunan laba dan *return* saham pada saat setelah melakukan *stock split*.

Dari pertimbangan diatas, maka penulis menentukan sampel yang akan diambil adalah 11 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan laporan keuangan dari taun sebelum melakukan *Stock Split* dan sesudah melakukan *Stock Split.* Sehingga sampel yang ada sebanyak 44 sampel dari tahun 2009-2012.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Hipotesis Pertama

Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *Stock Split* pada perusahaan yang melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

Ho1 : = 0 : Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Stock Split.

Ha1 : 0 : Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Stock Split.

Hipotesis Kedua

Return Saham berpengaruh terhadap *Stock Split* pada perusahaan yang melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut

Ho2 : = 0 : *Return* Saham tidak berpengaruh terhadap *Stock Split*.

Ha2 : 0 : *Return* Saham berpengaruh terhadap *Stock Split*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.2. Analisis Deskriptif

Perkembangan perputaran piutang, struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

4.1.2.1. Deskriptif Perputaran Piutang Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pada gambar 4.1 diatas, dapat dilihat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 secara rata-rata mengalami kenaikan setelah melakukan *stock split*. Pertumbuhan laba tertinggi setelah *stock split* di peroleh PT. Astra Otopart Tbk, sebaliknya yang tidak mengalami pertumbuhan laba bahkan mengalami penurunan di peroleh PT. Intraco Penta Tbk.Secara visual perkembangan petumbuhan laba

yang diperoleh ke 11 perusahaan yang melakukan *stock split* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.2. Analisis Deskriptif *Return* Saham

Pada gambar 4.2 diatas, dapat dilihat *return* saham yang diperoleh perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 secara rata-rata mengalami kenaikan setelah melakukan *stock split*. *Return* saham tertinggi setelah stock split di peroleh Malindo Feedmill Tbk, sebaliknya *return* saham terendah di peroleh PT. Intraco Penta Tbk. Secara visual perkembangan petumbuhan laba yang diperoleh ke 11 perusahaan yang melakukan *stock split* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2.3. Analisis Deskiptif *Stock Split*

Pada gambar 4.3 diatas, dapat dilihat *stock split* pada perusahaan pada perusahan yang me;akukan *stock split* di tahun 2011 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Secara rata-rata mengalami kenaikan jumlah lembar saham. Jumlah lembar saham tertingi setelah *stock split* di peroleh oleh PT. Pan Brothers Tbk , sebaliknya lembar saham terrendah di peroleh PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk. Secara visual perkembangan jumlah lembar saham setelah *stock split.*

4.1.3. Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Normalitas. Nilai *Stock Split* (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh pertumbuhan laba (X1) sebesar 0,070 variabel *return* saham 0,082, dan variabel *stock split* sebesar 0,072. Sehingga Hipotesis (H0) diterima dan diketahui bahwa ketiga variabel yang akan diuji berdistribusi normal.
b) Uji Asumsi Multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu 1,318 yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen, hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF dari kedua variabel independen masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen.
c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas. Hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (sig) dari masing-masing korelasi variabel independen dengan nilai absolut error (yaitu 0,506 dan 0,192) masih lebih besar dari 0,05.
d) Uji Asumsi Autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,148, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1,343 dan batas atasnya (dU) = 1,5838. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,809) yaitu daerah tidak terdapat

autokorelasi maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh pertumbuhan laba dan *return* saham terhadap *stock split* pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat tabel analisis regresi linier berganda bisa dilihat di tabel 4.8.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas diperoleh nilai constant sebesar 0,202. Nilai koefisien arah garis (b1) untuk X1 sebesar 0,023, nilai koefisien arah garis (b2) untuk X2 sebesar 0,122. Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Y = 0202 + 0,023 Pertumbuhan Laba + 0,122 *Return* Saham

Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 0,202, artinya jika Pertumbuhan Laba Dan *Return* Saham nilainya adalah 0, maka stock split berarti tetap sebesar 0,202**.**

Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Laba (X_1) sebesar 0,122 artinya jika variabel Pertumbuhan Laba mengalami perubahan nilainya 1 dan *Return* Saham mengalami perubahan nilainya 0 maka *stock split* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **Y = 0,202 +0,023(1) + 0,122(0) = 0,225.**

Koefisien regresi variabel Return Saham (X_2) sebesar 0,023 artinya jika variabel *Return* Saham mengalami perubahan nilainya 1 dan Pertumbuhan Laba mengalami perubahan nilainya 0 maka *stock split* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **Y = 0,202 +0,023(0) + 0,122(1) = 0,324.**

4.1.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba (X1) terhadap *Stock Split* (Y)

1. Analisis Korelasi Pearson

Koefisien korelasi pertumbuhan laba (X_1) terhadap *stock split*(Y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara pertumbuhan laba terhadap *stock split* = 0,654, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara pertumbuhan laba terhadap *stock split*. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi pertumbuhan laba terhadap *stock split* adalah kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799.

2. Koefisien Determinasi

Pertumbuhan Laba Terhadap *Stock Split*, bila *Return* Saham(X_2) sebagai variabel kontrol adalah sebesar 48,8601%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan *stock split* dipengaruhi sebesar 48,8601 oleh Pertumbuhan Laba, sementara sisanya sebesar 51,1399% dipengaruhi oleh variabel lain sepeti tingkat suku bunga, perekonomian dan kebijakan pemerintah (Kusumawardani, 2010) dan lain-lain.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk uji hipotesis pengaruh pertumbuhan laba terhadap faktor koreksi stock split diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,763 > 2,26), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel Pertumbuhan Laba Terhadap *Stock Split*.

4.1.3.2 Pengaruh *Return* Saham (X_2) terhadap *Stock Split* (Y)

1. Analisis Korelasi Pearson

Koefisien korelasi *return* saham (X_2) terhadap *stock split* (Y) sebagai berikut: koefisien korelasi antara *return* saham terhadap *stock split* = 0,952, ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara *return* saham terhadap *stock split*. Jika

diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2010) maka eratnya korelasi *return* saham terhadap *stock split* adalah sangat kuat karena berkisar antara 0,80 sampai dengan 1,00.

2. Koefisien Determinasi

stock split dipengaruhi sebesar 52,41% oleh *return* saham, sementara sisanya sebesar 47.59% dipengaruhi oleh variabel lain seperti seperti saham yang *likuid* yang nantinya membuat saham menjadi menarik dimata investor (Felix Sindhunata, okezone.com).

3. Pengujian Hipotesis

Untuk uji hipotesis pengaruh *Return* Saham terhadap *Stock Split* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,323 > 2,26), maka Ho ditolak, artinya dari uji ini bahwa secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *Return* Saham Terhadap *Stock Split***.**

4.1.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Laba (X_1) *Return* Saham (X_2) terhadap *Stock Split* (Y)

1. Koefisien Korelasi Berganda

Nilai R *Square* pada tabel 4.14 95,2% menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (pertumbuhan laba dan *retun* saham) secara simultan dengan perusahaan yang melakukan *stock split* . Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti dapat diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (pertumbuhan laba dan *retun* saham) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *stock split*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,976 berada pada interval 0,80 - 1,000 yang termasuk dalam kriteria korelasi sangat kuat.

2. Koefisien Determinasi

Dari tabel 4.12 diatas diperoleh hasil R *Square* = 0,952 berarti variabel *stock split* dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan laba dan *return* saham sebesar 95,2 % sedangkan sisanya 4,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti tingkat suku bunga, perekonomian dan kebijakan pemerintah (kusumawardani, 2010) dan juga saham yang r *likuid* yang nantinya membuat saham menjadi menarik dimata investor (Felix Sindhunata, okezone.com)

3. Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan menunjukkan nilai F_{tabel} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 8$ adalah = 79,022 dengan sig = 0,001. Pengujian dengan membandingkan sig = 0,001 dengan α = 5% (0,05) maka Ho ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan F_{hitung} = 79,022 > F_{tabel} =6,64 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 8$ pada α = 5 % maka Ho ditolak Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh dan signifikan antara pertumbuhan laba dan *return* saham terhadap *stock split*.

4.1 Pembahasan

4.2.1 Analisis Pertumbuhan Laba Terhadap Perusahaan Yang Melakukan *Stock split*

Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat diihat bahwa pertumbuhan laba berpengaruh dan signifikan terhadap perusahaan yang melakukan *stock split* . Besarnya pengaruh langsung pertumbuhan laba terhadap *stock split* dalam kategori besar/kuat sebesar 48,8601%. sementara sisanya sebesar 51,1399% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kondisi perekonomian, tingkat suku bunga , kebijakan pemerintah dan lain-lain (Kusumawardani 2010).

Akan tetapi pada kenyataannya terdapat fenomena selama periode penelitian pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2011 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia PT. Metro Realty Tbk (MTSM), Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (JTPE), Malindo Feedmill Tbk (MAIN), Intraco Penta Tbk (INTA), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) dan London Sumatra Plantion Tbk mengalami masalah. Dimana kondisi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan pada saat setelah perusahaan melakukan *stock split.*

Menurut Abdul Halim (2006:100), " teori ini menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajemen akan menginformasikan prosfek masa depan yang baik dari

perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. alasan ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. pengumuman *stock split* juga merupakan sinyal bahwa laba dan *cash dividend* akan meningkat."

Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi dimana kondisi pertumbuhan laba mengalami penurunan. Hal yang perlu dilakukan adalah perusahaan harus memikirkan dengan cermat dalam mengambil keputusan *stock split* karena jika perusahaan melakukan *stock split* pada saat saham dianggap *likuid* nantinya malah menimbulkan masalah baru dimana harga saham menjadi *over likuid* akibatnya investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga dana yang di butuhkan perusahaan untuk membiayaan operasional tidak tercapai yang diikuti pula dengan penurunan laba pada nantinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya yang dilakukan oleh Nurul Latifah (2008:58) menyatakan dalam hasil penelitiaannya bahwa pengaruh *stock split* terhadap pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan. Sehingga perolehan laba perusahaan juga mengalami peningkatan. Sehinggga dapat disimpulkan *stock split* dapat meningkatkan laba secara signifikan.

4.2.2 Analisis *Return* Saham Terhadap Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split*

Berdasarkan analisis diatas *Return* saham memberikan kontribusi pengaruh terhadap perusahaan yang melakukan *stock split* sebesar 52, % sementara sisanya sebesar 47,59 dipengaruhi oleh variabel lain seperti nilai saham yang *likuid* yang nantinya membuat saham menarik dimata investor (Felix Sindhunata, okezone.com)

Akan tetapi pada kenyataannya terdapat fenomena selama periode penelitian perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2011 terjadi penurunan *return* saham pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia. Di Jasuindo Tiga Perkasa Tbk, Astra Otopart Tbk Malindo, Feedmill Tbk Intraco Penta Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan London Sumatra Plantion Tbk.

Menurut Irham Fahmi (2011:176), "*Signaling Theory* menyatakan bahwa pemecahan saham memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* masa depan substansial".

Penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi dimana kondisi *return* saham mengalami penurunan. Hal yang perlu dilakukan adalah perusahaan harus dapat menarik investor untuk berinvestasi yaitu dengan memaksimalkan laba perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan agar nilai saham di perusahan meningkat dan *return* saham yang di harapkan oleh investor juga dapat dinikmati para investor.

hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Surtikanti dan Devi Rustandi (2010:108) berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai pengaruh pemecahan saham *(stock split)* terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur didapatkan suatu kesimpulan bahwa setelah melakukan *stock split* secara keseluruhan dan rata-rata bergerak naik.

4.2.3 Analisis Pertumbuhan Laba Dan *Return* Saham Terhadap Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split*

Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa petumbuhan laba dan *return* saham secara bersama-sama berpengaruh terhadap perusahaan yang melakukan *stock split*. Besarnya pengaruh antara pertumbuhan laba dan *return* saham dengan perusahaan yang melakukan *stock split* secara bersama-sama termasuk kategori sangat kuat dengan arah positif sebesar 95,2 % sedangkan sisanya 4,8% dijaleskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti sepeti tingkat suku bunga, perekonomian dan kebijakan pemerintah (Kusumawardani, 2010) dan lain-lain. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dan *return* saham secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori- teori penghubung , serta hasil analisis yang telah dibahas sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya , maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan sebesar48,8601%. terhadap *stock split* Artinya *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajemen akan menginformasikan prosfek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik. Sehingga pertumbuhan laba pada perusahaan- perusahaan yang melakukan *stock split* mengalami peningkatan.
2. *Return* saham berpengaruh positif dan signifikan sebesar 52,42% terhadap *stock split*. Artinya *stock split* memberikan sinyal yang baik kepada publik berkaitan dengan prosfek perusahaan yang bagus di masa depan, karena perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan dengan harga saham tinngi, harga saham yang tinggi tersebut lah sebagai sinyal bahwa perusahaan memiliki prosfek masa depan yang baik. Sehingga *return* saham pada perusahaan- perusahaan yang melakukan *stock split* mengalami peningkatan.
3. Pertumbuhan laba dan *return* saham sacara simultan berpengaruh dan signifikan sebesar 95,2 % terhadap *stock split.* Artinya *stock split* memberikan sinyal yang baik sehingga terjadi pertumbuhan laba pada suatu perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi *return* saham di peroleh para investor.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya,maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock* split di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 tidak semua mengalami kenaikan signifikan sehingga Dalam menganalisis *stock split* perusahaan harus memperhatikan faktor koreksi atau rasio *stock split* yang dilakukan sesuaikan dengan kemampuan atau daya beli investor terhadap harga saham baru setelah *stock split* dilakukan.
2. *Return* saham perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock* split di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 tidak semua mengalami kenaikan signifikan sehingga Dalam menganalisis *penulis* menyarankan bahwa investor harus lebih memperhatikan faktor fundamental seperti kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya untuk dijadikan informasi dalam melakukan investasi pada suatu emiten.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian agar menggunakan sampel yang lebih besar dan melakukan periode pengamatan yang lebih lama dengan harapan hasil penelitian akan menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Adul Halim.2007. *Manajemen Keuangan Bisnis.* Malang : Ghalia Indonesia.

Agung I.G N.H.A. Pasay dan Sugiharso, 1994, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Analisis Produksi Terapan,* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.

Alwi, Z. Iskandar. 2003*. Pasar Modal dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Penerbit Yayasan Pancur Siwah. Jakarta. hal 87-88.

Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta: Kencana.

Brigham, et al. 1999. *Financial management Theory and Pactice*. The Dryden Press. Orlando. hal 192.

Baker, H.K. dan GE. Powell (1992). *Why Companies Issue Stock Split. Financial Management*, 21,P.ll.

Brennan, M.J dan P.J. Hughes. 1991. *" Stock Price and Supply of Finance* 42 (*march*), hal. 913-932.

Corrdo, Charles J. and Jordan, Bradford D. 2000.*Fundamentals of Invesment Analysis*. Fourth Edition. Mc Graw Hill. Singapore. hal 5.

Darmadji, Fakhrudin. 2006. Pasar *Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta : Salemba Empat.

Dr. Josiah.2010. Market *Reaction To Stock Splits*. African Journal of Business & Management Volume , 20 pages.

Ellen Rusliati dan Esti Nur Farida. 2010. *Pemecahan Sahan Terhadap Likuiditas dan Return Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol.12, No.3.

Eugene Pilotte.1997. *Earnings And Stock Splits In The Eighties*. Journal Of Financial and Strategic Decisions Volume 10 Nomor 2, Hal. 37-47.

Gujarati Damodar N. (2003). *Basic Econometrics*. Singapore. Mc Graw Hill.

Harahap, Sofyan Syafri, 2001. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Cetakan Kelima, PT. Grafindo Persada. Jakarta. hal 267.

Iguh Wijaknarko, Prasetiono Dipanigoro. 2012. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Likuiditas dan Return Saham.* Journal Of Management Volume 1, No 2.

Irham, Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : ALFABETA.

Joel G. Siegel, Jae K. Shim. 2003. *Kamus Istilah Akuntansi.* Jakarta : ElexMedia Komputindo, hal 101.

Jogiyanto Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta. Bpfe.

Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Bandung: Graha Ilmu.

Nurul Latifah.2008. Analisis *Pengaruh Stock Split Terhadap Perubahan Laba.* Fokus Ekonomi Volume 3No.1, Hal 48-59.

Panji Anoraga & Piji Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal* (Revisi ed). Jakarta. Rineka Cipta

Rusdin, 2008, *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik*, Bandung : Alfabeta

Saud, Husnan. 2001. *Dasar- dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas,* Yogyakarta : AMP YKPN

Surtikanti, Devin Rustendi. 2010. *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Julnal Riset Akuntansi Volume 1 No.2, Hal 96-112.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung. Alfabeta.

Umi Narimawati, Sri Dewi A., & Lina I. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi: Genesis.

Wahyudi, Sugeng. 2003. *Pengukuran Return Saham.* Jurnal Ekonomi. Suara Merdeka.

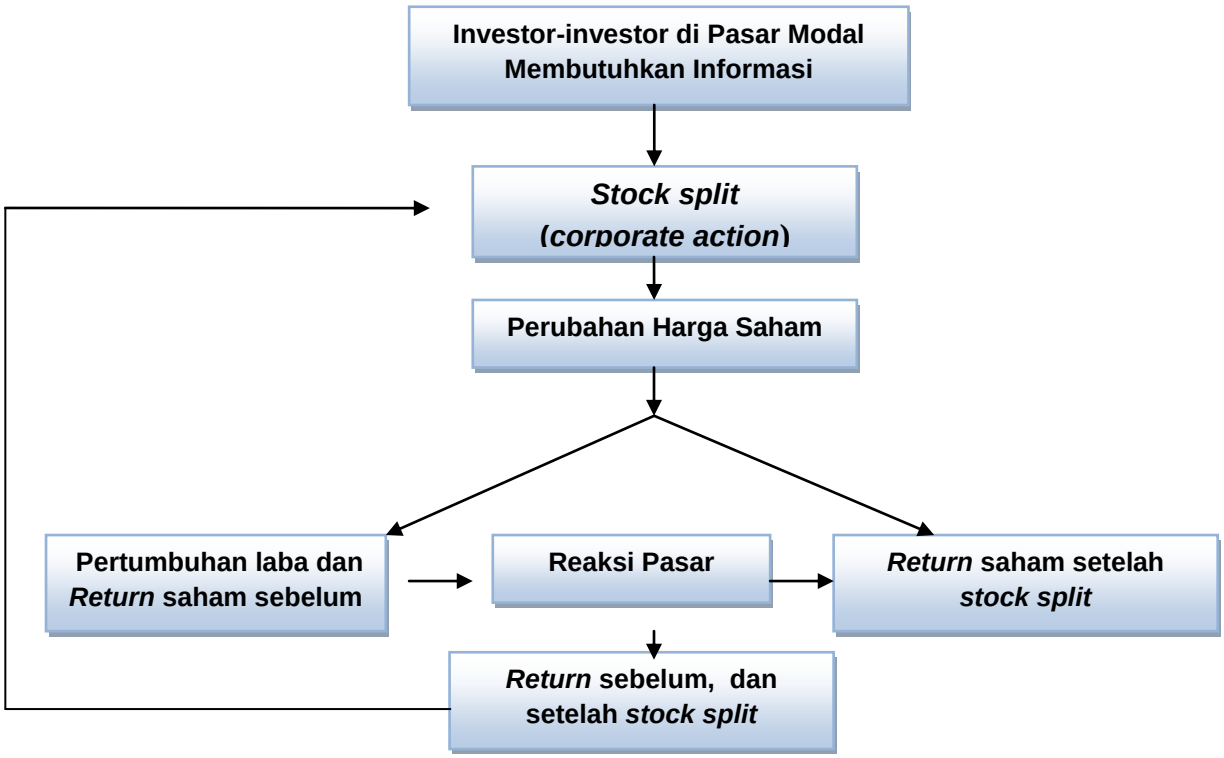
http: //www. Sahamoke.com

LAMPIRAN

Tabel 1.1
Besaran Pertumbuhan Laba Dan *Return* Saham Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahan Yang Melakuan *Stock Split* Di BEI Tahun 2011

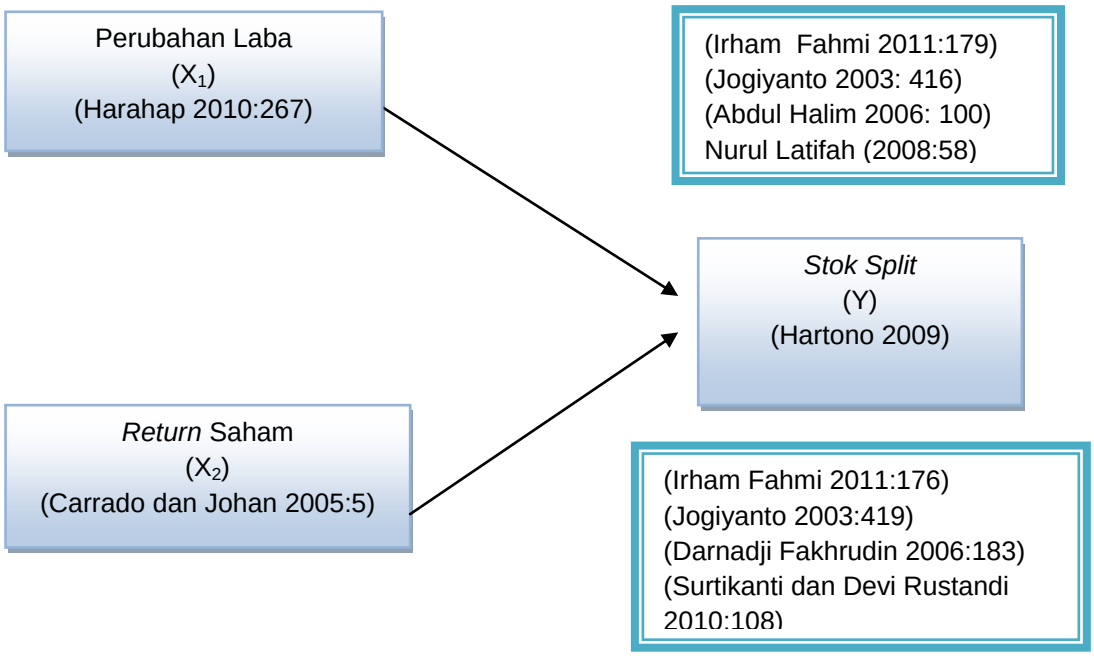
Kode	Nama Emiten	Pertumbuhan Laba		*Return* Saham	
		Sebelum Stock Split	Sesudah Stock Split	Sebelum Stock Split	Sesudah Stock Split
DKFT	Central Omega	0,04	0,70	0,00	0,33
MTSM	Metro Realty Tbk	1,04	-0,57	0,00	0,01
JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	0,53	-0,46	1,11	0,32
SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	5,56	0,40	-0.70	0,47
AUTO	Astra Otopart Tbk	-0,99	0,05	1,15	0,04
MAIN	Malindo Feedmill Tbk	1,36	0,54	2,23	1,17
PBRX	Pan Brothers Tbk	0,09	0,51	-0,88	0,02
INTA	Intraco Penta Tbk	0,12	-0,89	2,55	-0,24
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0,99	-0,61	1,44	0,49
LSIP	London Sumatra Plantion Tbk	0,46	-0,34	0,51	0,04
BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk	0,58	0,21	0,02	0,03

Sumber: sahamoke.com –diolah oleh penulis



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



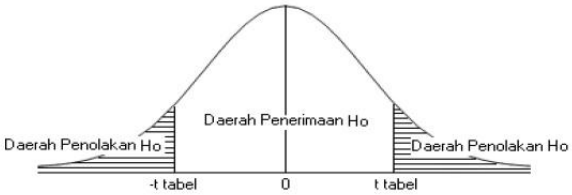
Gambar 2.2
Paradigma penelitian

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan

No	Kode Saham	Nama emiten
1	DKFT	Central Omega
2	MTSM	Metro Realty Tbk
3	JTPE	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
5	AUTO	Astra Otopart Tbk
6	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
7	PBRX	Pan Brothers Tbk
8	INTA	Intraco Penta Tbk
9	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
10	LSIP	London Sumatra Plantion Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk

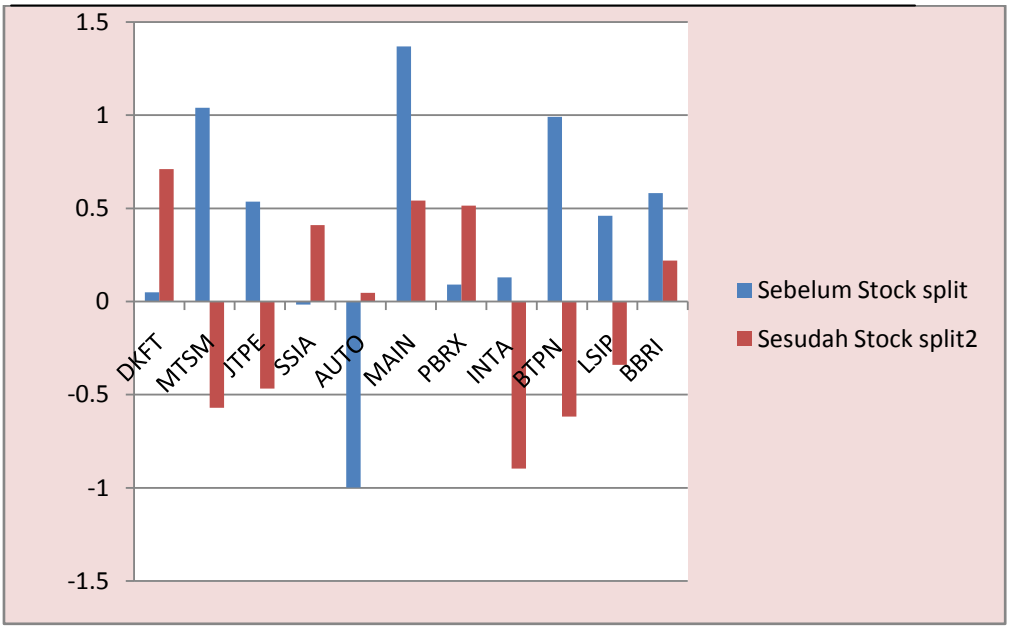
Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat



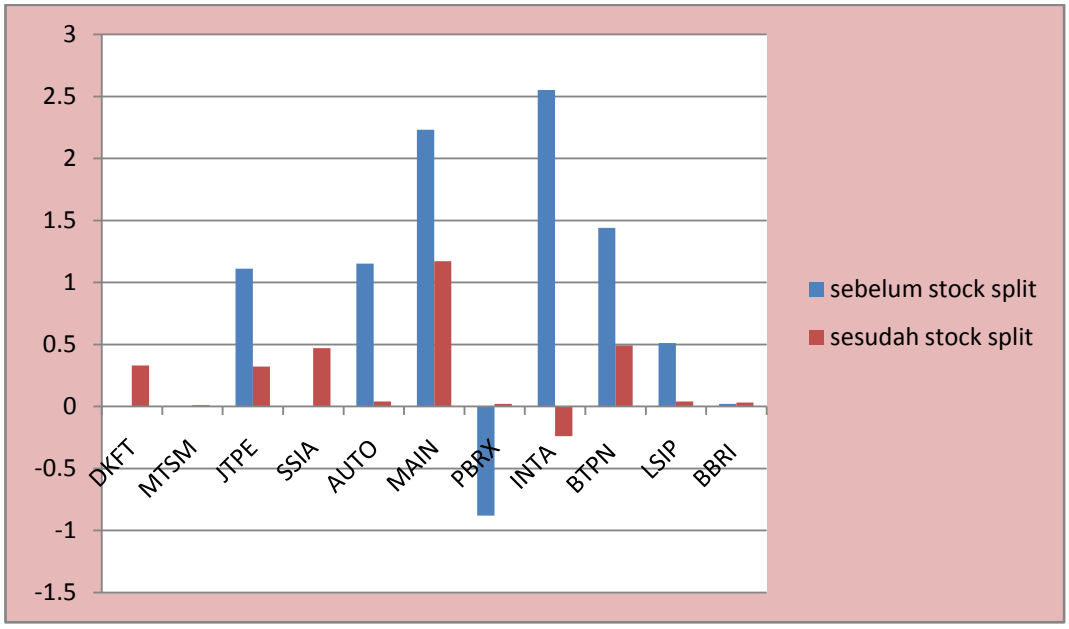
Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Gambar 4.1
Pertumbuhan Laba



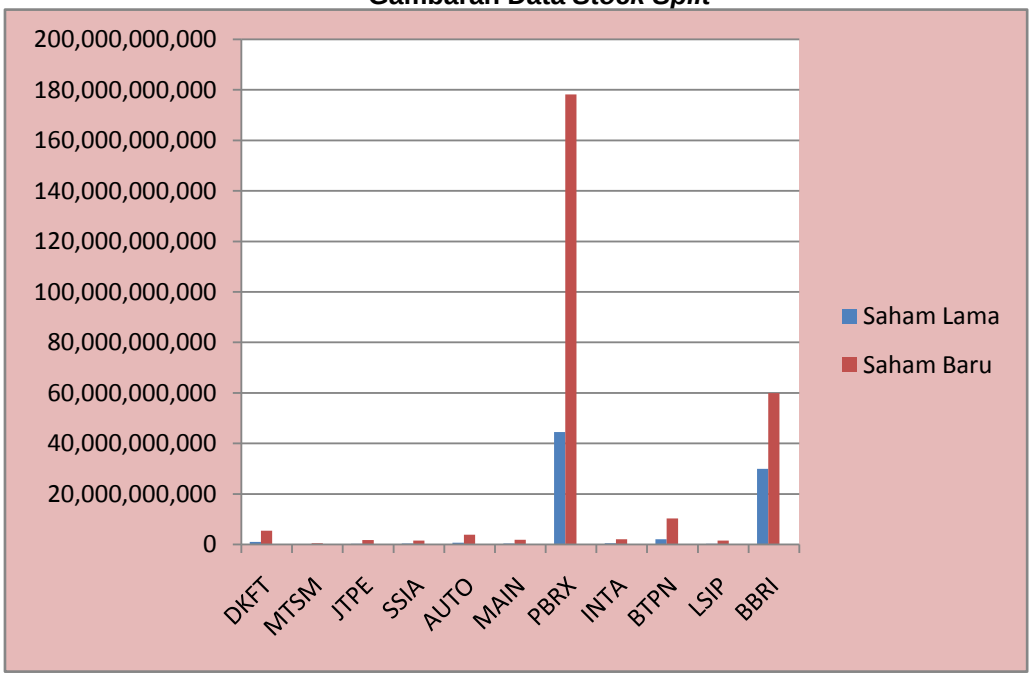
Sumber : Data Diolah

Gambar 4.2
***Return* Saham**



Sumber : Data Diolah

Gambar 4.3
Gambaran Data *Stock Split*



Laba

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		11	11	11
Normal Parameters[a,,b]	Mean	,64	,24	,25
	Std. Deviation	,924	,598	,088
Most Extreme Differences	Absolute	.391	.381	.388
	Positive	.391	.381	.388
	Negative	-.246	-.346	-.303
Kolmogorov-Smirnov Z		1.296	1.264	1.288
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070	.082	.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.654	.952
	X1	.654	1.000	.491
	X2	.952	.491	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.014	.000
	X1	.014	.	.062
	X2	.000	.062	.

N		Y	11	11	11
		X1	11	11	11
		X2	11	11	11

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.976[a]	.952	.940	,022	.952	79.022	2	8	.000	1.809

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.074	2	.037	79.022	.000[a]
	Residual	.004	8	.000		
	Total	.077	10			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.202	.008		25.096	.000					
	X1	.023	.008	.246	2.763	.025	.654	.699	.214	.758	1.318
	X2	.122	.013	.831	9.323	.000	.722	.724	.493	.758	1.318

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.202	.008		25.096	.000					
	X1	.023	.008	.246	2.763	.025	.654	.699	.214	.758	1.318
	X2	.122	.013	.831	9.323	.000	.722	.724	.493	.758	1.318

a. Dependent Variable: Y

Nonparametric Correlations

[DataSet1]

Correlations

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.380	.426
		Sig. (2-tailed)	.	.250	.192
		N	11	11	11
	X2	Correlation Coefficient	.380	1.000	-.225
		Sig. (2-tailed)	.250	.	.506
		N	11	11	11
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.426	-.225	1.000
		Sig. (2-tailed)	.192	.506	.
		N	11	11	11